



## **Persepsi Peserta Didik Terhadap Implementasi Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Evaluasi Belajar Matematika pada Kelas IX SMP Negeri 1 Samarinda**

Danu Nugroho<sup>1</sup>✉, Reza Wiyandika<sup>1</sup>✉, Makrina Tindangen<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Samarinda

Email korespondensi: ✉ppg.danunugroho90@program.belajar.id

✉ppg.rezawiyandika08@program.belajar.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan media sosial *Instagram* sebagai sarana evaluasi belajar matematika. Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif serta menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan observasi, serta dokumen pendukung lainnya. Proses analisis data mencakup tahap mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi peserta didik terhadap media *Instagram* sebagai pembelajaran cukup baik. Peserta didik merasa lebih terbantu memahami pelajaran setelah guru menggunakan media sosial *Instagram* dalam proses pembelajaran matematika, akibatnya peserta didik antusias mengikuti pembelajaran apabila guru memberikan konten-konten pada media sosial *Instagram*.

### **Kata kunci**

Persepsi, *Instagram*, Evaluasi

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi saat ini sangat berperan penting dalam perkembangan proses pembelajaran terutama dalam sistem penyampaian kepada peserta didik, dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak cara dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pendidikan dalam bidang ilmu matematika, yang merupakan salah satu pendidikan wajib yang ada dalam pendidikan formal, dan memiliki kelengkapan pembelajaran yang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kompetensi dasar yang di harapkan. Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan dalam semua jenjang pendidikan, karena matematika dikatakan adalah induk dari semua pengetahuan, baik dalam bidang teknologi maupun kehidupan sehari-hari, dan selalu berhubungan dengan angka-angka dan ilmu matematika.

Saat pembelajaran di kelas, tidak sedikit ditemukan bahwa peserta didik yang merasa bosan atau jenuh dengan mata pelajaran matematika. Kenyataannya, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan karena di dalamnya hanya dapat menemukan angka, rumus, grafik, maupun gambar sehingga siswa kurang meminati pelajaran tersebut (Rani & Istiqomah, 2019). Wati Ratna (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk mempermudah proses pembelajaran.

Perkembangan dalam dunia pendidikan kini muncul konsep *M-learning* yang merupakan salah satu akibat yang muncul dari perkembangan teknologi ini. Konsep *M-learning* dengan menggunakan perangkat mobile dianggap dapat memudahkan siswa dalam membawa perangkat karena dianggap lebih fleksibel untuk digunakan siswa sebagai media pembelajaran. Artinya siswa dapat mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun karena kemudahan dari *M-learning* tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti disini terdapat salah satu aplikasi yang mungkin sudah sangat populer di kalangan masyarakat khususnya kalangan siswa atau peserta didik. *Instagram* yaitu salah satu aplikasi yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Kegiatan penggunaan *Instagram* diharuskan tersambung dengan koneksi internet. *Instagram* sebagai media sosial menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula cara siswa dalam belajar tidak hanya dari buku konvensional atau pembelajaran *online*. Media sosial sekarang pun dapat digunakan sebagai media untuk belajar apa saja, dimana saja, dan kapan saja. Melalui *Instagram*, pengetahuan pada mata pelajaran matematika dapat diperoleh secara maksimal karena di dalamnya mencakup penggabungan teks, gambar, suara, dan video penyampaian yang menarik dan mudah dipahami. Sehingga mampu menghasilkan praktik atau keterampilan yang maksimal dan kreatif. Pada akhirnya siswa dapat menggunakan media sosial *Instagram* dengan lebih bermanfaat (Novianti, 2020).

Pengguna media sosial di Indonesia sangat banyak dan mengalami peningkatan yang luar biasa dari tahun ke tahun. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (kemenkominfo), bahwa pada tahun 2013 pengguna internet di Indonesia mencapai jumlah 63 juta jiwa, yang menarik dari data tersebut, ternyata 95% akses internet digunakan untuk mengakses media sosial. Data terbaru pada Januari tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia mencapai sebesar 150 juta pengguna, dengan kata lain, jumlah ini sebesar 56% jumlah penduduk di Indonesia. Di Indonesia sendiri, dari banyak platform pilihan media sosial, seperti YouTube, *whatsapp*, *facebook*, *Instagram*, *twitter*, dan lain-lain. *Facebook* menjadi media yang paling digemari, diikuti oleh *Instagram*, *twitter*, dan *whatsapp* (Nasution, 2020).

Berdasarkan pemaparan dari data diatas, sangat banyak keunggulan dari aplikasi *Instagram*, namun tidak memungkiri dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan *Instagram* khususnya di kalangan remaja saat ini, diantaranya Kurangnya pengawasan dalam penggunaan *Instagram* juga mengakibatkan terganggunya waktu para remaja dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan berkurangnya waktu belajar, penggunaan *Instagram* dan mengkonsumsi informasi yang kurang tepat ditakutkan akan berdampak pada ke-eksistensi para remaja yang berlebihan seperti suka memamerkan barang atau kekayaan dan kesombongan. Oleh karena itu dengan memanfaatkan *Instagram* sebagai salah satu media pembelajaran harapannya dapat mengurangi dampak negatif dan sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dalam proses pembelajaran.

Indonesia merupakan pengguna aktif internet terutama media sosial dan mayoritas penggunaannya berada di kalangan remaja, namun apakah para remaja tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi, pengetahuan dan hal lainnya yang mereka butuhkan dalam bermedia sosial *Instagram*, adanya penelitian pada media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Fitur-fitur yang ada pada *Instagram* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diluar jam pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menurut (Nastiti, 2019) memperoleh hasil bahwa media pembelajaran *Instagram* dapat membantu guru dalam

---

menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar, membantu siswa memahami materi, dan menarik perhatian siswa sehingga media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Samarinda terhadap implementasi media sosial *Instagram* sebagai sarana evaluasi belajar matematika. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berharga terkait kelebihan dan kendala pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin meneliti terkait “Persepsi Peserta Didik Terhadap Implementasi Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Evaluasi Belajar Matematika”.

## Metode

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif serta menggunakan metode kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena (Tarjo, 2019). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Kualitatif dengan Teknik wawancara. Fokus Penelitian ini adalah menganalisis persepsi peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Samarinda Terhadap Implementasi Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Evaluasi Belajar Matematika. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik secara langsung. Subjek yang akan diwawancara terdapat empat peserta didik dengan pemilihan peserta didik berdasarkan tes hasil belajar peserta didik, selanjutnya observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan terjun kelapangan dalam melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 1 Samarinda. Pendokumentasian juga diperlukan baik dokumen-dokumen dari guru matematika yang mendukung penelitian ataupun dokumentasi di lapangan.

Wawancara yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini melibatkan serangkaian pertanyaan terbuka yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pewawancara untuk mengeksplorasi tanggapan lebih lanjut dari responden. Indikator pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada subjek adalah sebagai berikut:

1. Aspek Pemahaman
2. Aspek Kebermanfaatan

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman, di mana proses analisis data kualitatif dilaksanakan secara berkelanjutan dan interaktif hingga data dianggap sudah mencapai kejenuhan. Saat pengumpulan data, seperti pada tahap wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap respons informan. Jika jawaban dari informan dinilai kurang memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara kembali untuk memastikan diperolehnya data yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

Tahapan analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan merangkum dan memilih informasi yang

---

relevan dengan implementasi Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Evaluasi Belajar Matematika, data yang telah direduksi termasuk hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Penyajian data melibatkan proses organisasi dan kompilasi data dalam bentuk teks naratif, bertujuan untuk mengevaluasi hasil lapangan. Peneliti bertugas mendeskripsikan kembali data yang telah direduksi sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyusun hasil yang telah ditemukan selama penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada responden, persepsi siswa terhadap implementasi media sosial *Instagram* sebagai sarana evaluasi belajar matematika dilihat dari dua aspek yaitu Aspek pemahaman dan Aspek Kebermanfaatan, Berikut paparan dari kedua aspek tersebut.

### A. Pemahaman Peserta didik Pada Proses Pembelajaran Matematika di *Instagram*

Berdasarkan hasil analisis instrumen wawancara terkait dengan persepsi siswa terhadap implementasi media sosial *Instagram* sebagai sarana evaluasi belajar matematika, respon yang diberikan oleh siswa yaitu proses pembelajaran matematika di kelas sering dirasa membosankan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran matematika begitu kompleks dengan konsep perhitungan, namun dengan mengimplementasikan media sosial *Instagram* pada proses pembelajaran, siswa dapat mengulang kembali pemahaman yang telah disampaikan guru pada saat proses pembelajaran di sekolah, dengan penggunaan *Instagram* pada proses pembelajaran pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika semakin terbuka lebar melalui platform *Instagram*, Berikut cuplikan hasil wawancara.

Responden 1:

- P : Menurut anda, apakah pelajaran Matematika itu menjenuhkan atau membosankan ?  
R1 : *Menurut saya pak, terkadang matematika seru terkadang membosankan, tergantung pada materi dan guru yang mengajarkannya*  
P : Apakah selain di sekolah (di luar jam pelajaran /di rumah) anda selalu belajar Matematika?  
R1 : *Tidak pernah pak, saya selalu belajar matematika hanya saat ada tugas atau saat berada di sekolah*  
P : Apakah belajar menggunakan *Instagram* dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika ?  
R1 : *Iya pak, kadang saya kalau lagi bosan dirumah sering buka Instagram, dan suka merasa tertantang jika menemukan soal di Instagram dan tidak jarang terkadang membuat saya kembali memahami materi yang sudah diajarkan di sekolah*

Responden 2:

- P : Menurut anda, apakah pelajaran Matematika itu menjenuhkan atau membosankan ?  
R2 : *Menurut saya matematika itu cukup seru pak, apalagi jika gurunya asyik*  
P : Apakah selain di sekolah (di luar jam pelajaran /di rumah) anda selalu belajar Matematika?  
R2 : *Pernah pak, namun sesuai mood saja belajarnya, saya bisa semangat belajar ketika ada tugas*  
P : Apakah belajar menggunakan *Instagram* dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika ?

R2 : Menurut saya iya pak, saya jadi mengulang materi yang diajarkan di sekolah dengan sekilas melihat materi di Instagram, saya juga senang dengan adanya soal-soal yang diberikan, dan ini bisa menjadi hal positif dalam kegiatan saya bermedia sosial

Berdasarkan cuplikan hasil wawancara terhadap peserta didik, guru dapat secara kreatif menyajikan konten edukatif yang mendalam dan menginspirasi melalui pendekatan yang inovatif, guru juga tidak hanya berbagi konsep-konsep matematika yang kompleks, tetapi juga memberikan ruang bagi interaksi aktif, diskusi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama agar proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun dapat berlangsung di luar kelas juga, sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika lebih luas lagi. Berikut merupakan contoh implementasi media sosial *Instagram* pada proses pembelajaran.



Gambar 1. Implementasi Media Sosial *Instagram* pada proses pembelajaran

Terlihat pada gambar 1. penggunaan media sosial *Instagram* pada proses pembelajaran matematika memberikan beberapa manfaat seperti *feedback instant*, guru dapat langsung menilai serta memberikan umpan balik secara instan melalui fitur *Instagram stories*, selain itu melalui fitur berbagi cerita (*Instagram Stories*), guru dapat memberikan wawasan langsung ke dalam proses pembelajaran. Ini bisa mencakup cuplikan dari sesi pembelajaran, demonstrasi konsep, atau penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, serta guru dapat menggunakan fitur unggahan galeri *Instagram* untuk memberikan tugas atau pengumuman terkait materi matematika. Peserta didik dapat merespons dengan mengirimkan hasil tugas mereka, menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik.

## B. Manfaat Media Sosial *Instagram* Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis instrumen wawancara terkait dengan persepsi siswa terhadap implementasi media sosial *Instagram* sebagai sarana evaluasi belajar matematika pada aspek kebermanfaatannya responden merasa lebih terbantu memahami pelajaran setelah guru menggunakan media sosial *Instagram* dalam proses pembelajaran matematika, akibatnya responden antusias mengikuti pembelajaran apabila guru memberikan konten-konten pada media sosial *Instagram*.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan media sosial *Instagram* pada proses pembelajaran matematika, dapat menjadi manfaat bagi peserta didik. Dengan

menggunakan media sosial *Instagram*, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, sebagai guru dapat meminimalisir dampak-dampak media sosial *Instagram* yang seperti diketahui biasanya peserta didik hanya menjadikan media sosial *Instagram* sebagai media untuk memamerkan kehidupan sehari-hari mereka. Pengajar juga dapat menyisipkan proses pembelajaran didalamnya, sehingga terbentuklah pemaaman peserta didik yang lebih baik dalam proses pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2020) bahwa media pembelajaran berbasis digital yang dikembangkan sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

## Kesimpulan

Perkembangan teknologi terutama melalui media sosial *Instagram*, memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran matematika. *M-learning* atau pembelajaran berbasis mobile, khususnya melalui *Instagram*, menjadi alternatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Meskipun *Instagram* menyediakan platform yang fleksibel dan populer di kalangan remaja, perlu diperhatikan bahwa penggunaannya juga membawa dampak negatif, terutama terkait kurangnya pengawasan dan potensi gangguan terhadap waktu belajar dan interaksi sosial.

Dalam konteks ini, konsep *M-learning* dan pemanfaatan *Instagram* sebagai alat evaluasi pembelajaran matematika menciptakan peluang baru. Penggunaan media sosial ini sebagai sarana evaluasi memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, membuat konten kreatif, dan merespon materi pembelajaran. Persepsi peserta didik terhadap media *Instagram* sebagai pembelajaran cukup baik. Peserta didik merasa lebih terbantu memahami pelajaran setelah guru menggunakan media sosial *Instagram* dalam proses pembelajaran matematika, akibatnya peserta didik antusias mengikuti pembelajaran apabila guru memberikan konten-konten pada media sosial *Instagram*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam terkait keefektifan dan tantangan dalam menggunakan *Instagram* sebagai alat evaluasi dalam konteks pembelajaran matematika. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik di era digital saat ini.

## Referensi

- Mulyana, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 220–228. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i4.680>
- Nastiti, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika SMA Berbasis Instagram Dengan Aplikasi Comic Life Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus. [Skripsi, Universitas Negeri Malang]. <https://repository.um.ac.id/18940>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Novianti, E. W., Arcana, I. N., & Taufiq, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Instagram pada Pokok Bahasan Grafik Fungsi untuk Siswa SMA. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 333–343. <https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8820>
- Rani, A. M., & Istiqomah, I. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Vektor Siswa Kelas X. *Prosiding Sendika*, 5(1), 127–133.

- 
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, P. U., Ismail, Y., & Ismail, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif Berbasis Multimedia. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(2), 59–74. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i2.7272>
- Tarjo. (2019). *Metodologi Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish
- Wati, W. R. A. (2022). Analisis Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Geogebra Dalam Pembelajaran Bangun Ruang di Sekolah Dasar. Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, 2(1), 16–23